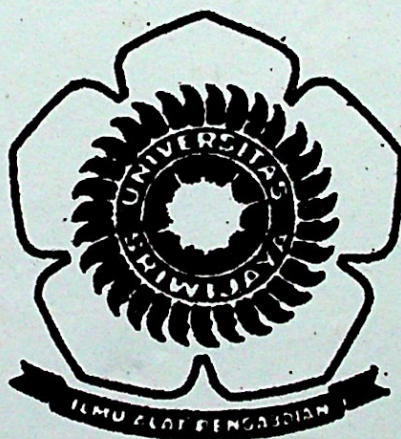


ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA PETANI KARET
DI DESA PANGKUL KOTA PRABUMULIH

Oleh
MIRTA ARIANA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

678-207
MIR
9
2011

**ANALISIS KORELASI KONDISI SOSIAL EKONOMI DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA PETANI KARET
DI DESA PANGKUL KOTA PRABUMULIH**

Oleh
MIRTA ARIANA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

SUMMARY

MIRTA ARIANA. The Analysis of the correlation between Social Economy condition and the rubber farmer's income in Pangkul Village Prabumulih City (Supervised by Ir. Nukmal Hakim and Riswani).

The purpose of this research were: (1) to measure the social economy condition of rubber farmers in Pangkul Village Prabumulih City, (2) to count the income of rubber farmers in Pangkul Village Prabumulih City, and (3) to analyze the correlation between social economy condition and the rubber farmer's income in Pangkul Village Prabumulih City.

This research was done in Pangkul Village Prabumulih City. The location was choosed by purposively in that The majorities of the people in Pangkul Village work as a rubber farmer. This research was done from August until November 2010. The method used in this research was case study. The samples taken for this research were 30 farmers of the population as much as 100 farmers. The sampling method of this research was simple random sampling to the rubber farmer in Pangkul Village Prabumulih City. The data collected on this research were primary data and secondary data.

The result of this research showed that the social economy condition of rubber farmers measured by social status, education, culture, agriculture experience, house's condition, house's owning, vehicle's owning, and land's owning, was in middle criteria with average score 31,75. The average income of rubber farming in Pangkul Village was Rp. 41.879.958,74/hectare/year. The result of Spearman Correlation test between social economy condition and the rubber farmer's income in Pangkul Village Prabumulih City

($\alpha = 0,05$) showed that r_s count = 0,279 was lower than r_s table = 0,365, so that it was no correlation between social economy condition and the rubber farmer's income in Pangkul Village Prabumulih City.

RINGKASAN

MIRTA ARIANA. Analisis Korelasi Kondisi Sosial Ekonomi dengan Pendapatan Usahatani Karet pada Petani Karet di Desa Pangkul Kota Prabumulih (Dibimbing oleh NUKMAL HAKIM dan RISWANI).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1)mengukur kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Pangkul Kota Prabumulih, (2)menghitung pendapatan petani di Desa Pangkul Kota Prabumulih, dan (3)menganalisis korelasi antara kondisi sosial ekonomi petani karet dengan pendapatan petani di Desa Pangkul Kota Prabumulih.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pangkul Kota Prabumulih. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pangkul ini sebagian besar masyarakat berusaha tani karet. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan November 2010. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Sampel yang diambil berjumlah 30 orang dari populasi sejumlah 100 orang. Metode penarikan contoh pada penelitian ini adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) terhadap petani karet yang ada di Desa Pangkul Kota Prabumulih. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani yang diukur dari status sosial, pendidikan, kebudayaan, pengalaman usahatani, kondisi rumah, kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan, dan kepemilikan lahan berada pada kriteria sedang dengan skor 31,75. Pendapatan rata-rata usahatani karet di Desa Pangkul adalah sebesar Rp. 41.879.958,74/ha/thn. Hasil uji statistik korelasi peringkat Spearman antara

kondisi sosial ekonomi dengan pendapatan petani karet di Desa Pangkul Kota Prabumulih ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa r_s hitung = 0,279 kurang dari r_s tabel = 0,365, sehingga tidak terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan pendapatan petani karet di Desa Pangkul Kota Prabumulih.

Skripsi

**ANALISIS KORELASI KONDISI SOSIAL EKONOMI DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA PETANI KARET
DI DESA PANGKUL KOTA PRABUMULIH**

Oleh

MIRTA ARIANA

05061003013

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

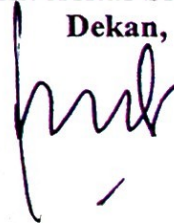
Pembimbing II



Riswani, S.P., M.Si

Indralaya, Februari 2011

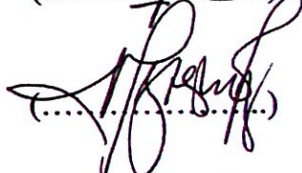
**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP.19521028 197503 1 001**

Skripsi berjudul " Analisis Korelasi Kondisi Sosial Ekonomi dengan Pendapatan Usahatani Karet pada Petani Karet di Desa Pangkul Kota Prabumulih ". Oleh Mirta Ariana NIM. 05061003013 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 23 Desember 2010.

Komisi Penguji

- | | | |
|-----------------------------|------------|--|
| 1. Dr.Ir.M.Yamin,M.P. | Ketua | 
(.....) |
| 2. Ir.Nukmal Hakim,M.Si. | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. H. Nasrun Aziz,M.Si | Anggota | 
(.....) |
| 4. Ir. Yulian Junaidi,M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 5. Selly Oktarina,S.P.,M.Si | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr.Ir.M.Yamin,M.P.
NIP.196609031993031001

Mengesahkan

Ketua Program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Ir.Nukmal Hakim,M.Si.
NIP.19550101198031004

**ANALISIS KORELASI KONDISI SOSIAL EKONOMI DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA PETANI KARET
DI DESA PANGKUL KOTA PRABUMULIH**

Oleh

MIRTA ARIANA

05061003013

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2011**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama ditempat lain.

Indralaya, Januari 2011

Yang membuat pernyataan



Mirta Ariana

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada 14 Maret 1989, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, anak dari Bapak Nadhori dan Ibu Windu Aruma.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Telang Rejo tahun 2000. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Muara Telang diselesaikan pada tahun 2003 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Muara Telang yang diselesaikan pada tahun 2006.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Selatan sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2006 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Selanjutnya pada bulan Juni 2010, penulis melaksanakan Praktek Lapangan yang berjudul "Proses Pengolahan Lidah Buaya (*Aloe vera*) menjadi Nata De Aloe di Desa Semambu Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir".

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Korelasi Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Pendapatan Usahatani Karet Pada Petani Karet di Desa Pangkul Kota Prabumulih”, yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan positif demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga rancangan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. dan Ibu Riswani, S.P.,M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir.Nasrun Aziz,M.Si., Ir.Yulian Junaidi, M.Si., dan Ibu Selly Oktarina, S.P.,M.Si. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
2. Seluruh staff dan Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran kepada penulis.

3. Bapak Suyatman sekeluarga selaku Kepala Dusun dan para petani karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih yang telah memberikan informasi dan telah meluangkan waktu bagi penulis selama melakukan penelitian.
4. Keluarga ku Tercinta, Bapak, Mamak, kedua kakak ku yang Super perhatian Kak Ghit dan Kak Ra terimakasih atas dukungan, kasih sayang dan doanya selama ini.
5. Seseorang yang memberiku motivasi dan semangat selama penulisan skripsi ini, terimakasih Awie Ahmad.
6. Sahabat-sahabat ku yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Yulmita muaniz, Dona ciin, Destyka bedes, Nyak (Etik Kite), Renie Coy, Desi peje, Bali kung2, Tante heydi, Ubak topek, Julizar thanks buat pulsanya, Andre ebob, Kak rangga, Mang Anas, Dody, trimakasih buat adek ku tersayang (Empok), dll.
7. Kak Erwin, kak Muslim, Ria, yuk siska, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua sesuai dengan harapan penulis. Amin.

Indralaya, Januari 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsepsi Tanaman Karet	10
2. Konsepsi Produksi	13
3. Konsepsi Kondisi Sosial Ekonomi	14
4. Konsepsi Pendapatan	23
B. Model Pendekatan	26
C. Hipotesis	27
D. Batasan-batasan	27
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu	30
B. Metode Penelitian	30
C. Metode Penarikan Contoh	30

	Halaman
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Metode Pengolahan Data	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Keadaan Umum Daerah	36
B. Karakteristik Petani Contoh	41
C. Kondisi Sosial Ekonomi Petani	43
D. Pendapatan Petani Karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih	47
E. Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dengan Pendapatan Petani	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas areal perkebunan karet di Indonesia	3
2. Luas lahan dan produksi komoditi karet di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2008	5
3. Interval kelas untuk pengukuran kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Pangkul.....	33
4. Pemanfaatan luas tanah di Kecamatan Cambai Kota Prabumulih tahun 2010	37
5. Komposisi penduduk Desa Pangkul berdasarkan jumlah, kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2010.....	38
6. Mata pencaharian penduduk dan persentase berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Pangkul tahun 2010	39
7. Karakteristik umur petani contoh di Desa Pangkul tahun 2010	41
8. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Pangkul tahun 2010	41
9. Luas lahan petani contoh di Desa Pangkul tahun 2010	42
10. Status lahan petani contoh di Desa Pangkul tahun 2010	42
11. Skor rata-rata kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Pangkul	43
12. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani dalam usahatani karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih	49
13. Tingkat pendapatan usahatani karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih bulan September 2009 – Agustus 2010	52

DAFTAR GAMABAR

	Halaman
1. Model Pendekatan	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah lokasi penelitian Desa Pangkul	56
2. Identitas petani contoh	57
3. Kondisi Sosial Ekonomi Petani contoh di Desa Pangkul	58
4. Biaya penyusutan alat-alat (Rp/thn) yang digunakan petani contoh per tahun di Desa Pangkul pada bulan September 2009 – Agustus 2010	60
5. Total Biaya Penyusutan Alat-alat (Rp/Thn) Petani Contoh Pada bulan Juli 2009 - Agustus 2010	67
6. Biaya Pupuk (Rp/thn) petani contoh dalam usahatani karet di Desa Pangkul pada bulan September 2009 – Agustus 2010	68
7. Biaya Pestisida (Rp/thn) petani contoh dalam usahatani karet di Desa Pangkul pada bulan September 2009 – Agustus 2010	69
8. Biaya Variabel (Rp/thn) petani contoh dalam usahatani karet di Desa Pangkul pada bulan September 2009 – Agustus 2010	70
9. Biaya Produksi (Rp/thn) petani contoh dalam usahatani karet di Desa Pangkul pada bulan September 2009 – Agustus 2010	71
10. Produksi (Kg/bln) dan harga (Rp/kg) dalam usahatani karet di Desa Pangkul pada bulan September 2009 – Agustus 2010	72
11. Pendapatan Petani (Rp/thn) dalam usahatani karet di Desa Pangkul pada Bulan September 2009 – Agustus 2010.....	78
12. Hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi petani dengan Pendapatan karet di Desa Pangkul tahun 2010	79
13. Perhitungan uji korelasi Spearman antara Kondisi Sosial Ekonomi petani dengan Pendapatan petani karet di Desa Pangkul	80
14. Tingkat pendapatan usahatani karet di Desa Pangkul pada bulan September 2009 – Agustus 2010	86
15. Tingkat Pendapatan dan Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Pangkul pada bulan September 2009 – Agustus 2010	87

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di negara yang sedang berkembang pada umumnya sangat dipengaruhi sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol adalah pada sektor pertanian. Pemerintah dituntut agar selalu berupaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan yang semakin lama semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menciptakan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan di bidang pertanian untuk mengurangi pengangguran yang disebabkan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Pembangunan pertanian mencakup pertanian pangan, perkebunan, perikanan, serta kehutanan yang diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh. (Tim Penebar Swadaya, 2008).

Indonesia merupakan negara agraris, karena memiliki luas lahan dan agroklimat yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha pertanian. Indonesia merupakan negara penghasil berbagai macam produk pertanian yang sangat dibutuhkan dan laku dipasar dunia yaitu seperti produk-produk perkebunan, rempah-rempah, kayu dan perikanan (Suratiyah, 2009).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat penting untuk Indonesia dan lingkup internasional. Di Indonesia, karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara.



Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain dan negara asal tanaman karet sendiri yaitu daratan Amerika Selatan. Karet alam banyak digunakan sebagai bahan baku barang atau peralatan, diantaranya ban mobil, peralatan kendaraan, pembungkus kawat listrik dan telepon, sepatu, alat-alat kedokteran, beberapa peralatan rumah tangga, alat-alat olahraga dan aspal. Dengan demikian karet mempunyai pengaruh besar terhadap bidang transportasi, komunikasi, industri, pendidikan, kesehatan, hiburan, dan banyak bidang lain yang vital bagi kehidupan manusia (Tim Penebar Swadaya, 2008).

Komoditas karet cukup berpengaruh besar terhadap perekonomian negara. Oleh karena itu penanganan perkebunan karet dan pengelolaan yang baik adalah merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan untuk menunjang kembali jayanya dunia perkaretan Indonesia (Tim Penebar Swadaya, 2008).

Menurut Parhusip (2009), sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Luas lahan perkebunan karet tahun 2009 tercatat mencapai 3.470.900 hektar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Produksi karet secara nasional pada tahun 2009 mencapai 2.622.800 ton. Jumlah ini masih akan bisa ditingkatkan lagi dengan memberdayakan lahan-lahan pertanian milik petani dan lahan kosong/tidak produktif yang sesuai untuk dijadikan sebagai areal perkebunan karet.

Sebagai tanaman yang banyak dibutuhkan untuk bahan industri, karet banyak diusahakan sebagai tanaman perkebunan di Indonesia. Tanaman karet diusahakan mulai dari luasan kecil yang hanya beberapa puluh atau ratusan meter persegi hingga mencapai luasan ribuan kilometer persegi. Tidak hanya kalangan berduit yang memiliki modal besar saja yang mengusahakan, tetapi juga rakyat yang memiliki modal pas-pasan. Berikut adalah luas areal perkebunan karet di Indonesia.

Tabel 1. Luas areal perkebunan karet di Indonesia

Tahun	Luas Areal (Ribuan ha)				Produksi (Ribuan ton)			
	PR	PBN	PBS	Jumlah	PR	PBN	PBS	Jumlah
1996	2,979	246	294	3,518	1,193	202	179	1,574
1997	2,958	227	290	3,474	1,174	188	190	1,553
1998	3,082	229	295	3,607	1,243	199	227	1,661
1999	3,086	218	290	3,595	1,206	182	216	1,604
2000	2,888	213	277	3,372	1,125	169	206	1,501
2001	2,838	229	284	3,345	1,209	183	216	1,607
2002	2,825	221	275	3,318	1,227	186	218	1,603
2003	2,772	242	275	3,290	1,396	192	204	1,798
2004	2,748	239	275	3,262	1,662	196	208	2,066
2005	3,851	238	275	4,363	1,839	209	222	2,270
2006	3,880	238	275	4,394	1,916	219	239	2,367
2007	2,840	247	279	3,362	1,986	227	240	2,453
2008	2,886	245	284	3,416	2,055	234	248	2,538
2009	2,924	249	288	3,471	2,124	242	256	2,623

Sumber : Tim Penebar Swadaya, 2008

Keterangan :

PR : Perkebunan Rakyat

PBN : Perkebunan Besar Negara

PBS : Perkebunan Besar Swasta

Dari Tabel 1 terlihat bahwa perkebunan karet rakyat memiliki luas areal lahan yang terbesar, hampir 10 kali lipat luasan perkebunan besar negara. Jadi, perkebunan karet rakyat memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia perkaretan di Indonesia. Perkebunan-perkebunan karet milik pemerintah sebenarnya juga bertugas memberi bantuan pelayanan bagi masyarakat petani karet lewat proses alih teknologi untuk pengembangan perkebunan-perkebunan inti rakyat. Pembukaan lahan baru untuk kebun karet juga merupakan bagian kegiatan pengembangan PTP/PNP. Pengembangan lahan bisa dilakukan melalui perluasan perkebunan di daerah-daerah yang baru dibuka untuk hunian penduduk, baik program transmigran maupun program pemukiman kembali (Tim Penebar Swadaya, 2008).

Di Indonesia, daerah penanaman karet yang cocok adalah Pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan yang terletak pada zona diantara 6° garis lintang utara (LU) dan 9° garis lintang selatan (LS). Namun, daerah-daerah yang terbaik untuk penanaman karet adalah daerah yang terletak pada zona 6° LU dan 5° LS. Di daerah-daerah tersebut, jatuhnya hujan merata sepanjang tahun dengan musim kemarau tidak terlalu panjang. Penanaman diluar zona tersebut menghasilkan pertumbuhan tanaman yang agak lambat dan karena itu umur panennya pun (umur matang sadap) juga agak lambat.

Daerah Sumatera Selatan memiliki area perkebunan terbesar yang mencapai 70% dari total area di Indonesia. Iklim yang ideal dan tersedianya sarana yang memadai menjadi pertimbangan dalam pengembangan karet di wilayah tersebut. Melihat potensi pasar karet yang cukup besar tersebut, perlu

kiranya pemerintah beserta seluruh aspek yang terkait mendorong terciptanya suatu lingkungan yang dapat mengoptimalkan kinerja karet nasional (Parhusip 2009).

Perkebunan karet Sumatera Selatan memiliki luas lahan dan angka produksi yang berbeda-beda untuk setiap wilayah kabupaten/kota. Luas lahan dan produksi komoditi perkebunan karet rakyat menurut wilayah di Sumatera Selatan tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi komoditi karet di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
1	Ogan Komering Ulu	66.487	57.968
2	Ogan Komering Ilir	110.163	89.820
3	Muara Enim	178.493	214.577
4	Lahat	22.523	11.910
5	Musi Rawas	232.425	128.829
6	Musi Banyuasin	154.236	107.177
7	Banyuasin	83.481	97.636
8	OKU Selatan	3.072	413
9	OKU Timur	60.586	43.842
10	Ogan Ilir	20.573	14.014
11	Prabumulih	18.376	16.524
12	Pagar Alam	1.210	69
13	Lubuk Linggau	10.426	2.469
14	Empat Lawang	3.705	3.090
Total		965.756	1.269.586

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan, 2008

Dari data di atas dapat dilihat bahwa luas lahan perkebunan tidak mempengaruhi produksi yang akan didapat, misalnya perbandingan antara Kabupaten Muara Enim dan Musi Rawas. Luas lahan karet di Kabupaten Muara Enim lebih kecil bila dibandingkan dengan Kabupaten Musi Rawas yaitu 178.493 dan 232.425 hektar tetapi hasil produksi karet di Muara Enim bisa lebih besar

daripada di Kabupaten Musi Rawas yaitu 214.577 dan 128.829 ton. Sementara itu, Kota Prabumulih mempunyai luas lahan sebesar 18.376 hektar dengan pencapaian hasil produksi tanaman karet sebesar 18.524 ton di tahun tersebut.

Salah satu wilayah di Daerah Sumatera Selatan yang menjadi pengembangan karet adalah Kota Prabumulih. Menurut situs resmi Pemerintah Kota Prabumulih (2009), wilayah Prabumulih memiliki potensi sumber daya alam (SDA) cukup besar dan merupakan potensi investasi yang perlu dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi dan peluang investasi Kota Prabumulih tersebut meliputi sektor pertambangan, perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Komoditas perkebunan yang menjadi unggulan Kota Prabumulih adalah karet dan kelapa sawit. Namun perkebunan karet mendominasi dengan luas areal mencapai 18.304 hektar sedangkan perkebunan kelapa sawit sekitar 1.220 hektar. Selain itu, Kota Prabumulih juga berpotensi bagi perkebunan kelapa, mengkudu, pinang, dan tanaman kapuk. Tanaman karet menjadi komoditi unggulan bagi Kota Prabumulih karena tingkat produksi rata-rata per tahunnya yang cukup tinggi. Hal ini merupakan potensi yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang ada di wilayah Kota Prabumulih itu sendiri. Salah satu desa di Kota Prabumulih yang masyarakatnya banyak berusahatani karet adalah Desa Pangkul.

Tingginya harga tawaran getah karet di Prabumulih beberapa tahun terakhir ini menunjukkan jika pangsa karet sedang meningkat hingga menyebabkan karet masuk dalam agenda pembicaraan nasional. Sebanyak 75 persen masyarakat Prabumulih yang hidup dari perkebunan karet mempunyai

harapan lebih dengan tingginya harga jual tersebut. Tidak hanya pemilik kebun karet tapi pekerjanya juga akan terimbas. Kondisi tersebut mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi bagi suatu keluarga khususnya petani karet.

Kondisi sosial dan ekonomi dari tiap – tiap individu (petani) berbeda satu sama lain. Dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Dapat dan tidaknya manusia memenuhi kebutuhan hidupnya tergantung pada kondisi ekonomi yang ada di dalam keluarganya. Hal ini memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubungan satu dengan lainnya (makhluk sosial) yang merupakan bagian dari masyarakat dan mempunyai arti serta peranan dalam kehidupan ekonomi (Soekanto,1990).

Keadaan sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat dalam lingkup yang kecil (keluarga) maupun masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad (2009) yang menyatakan bahwa kondisi sosial seseorang ditentukan oleh keadaan yang ada di dalam keluarganya (pendapatan keluarga) dan interaksi antara individu tersebut dengan kebudayaan dan lingkungan sekitarnya.

Priyono (2009) menyatakan bahwa ikatan sosial memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan. Pendapatan masyarakat di Desa Pangkul yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cambai Kota Prabumulih, juga didukung dengan penerimaan dari berusaha tani karet. Suatu keberhasilan petani, di pengaruhi oleh berbagai macam kondisi sosial ekonomi yang merupakan faktor pendapatan petani terutama petani karet yang diperoleh dari usaha bertani. Dalam

hal ini faktor yang terlihat dari usahatani karet mempunyai sumbangan yang paling terbesar adalah kondisi sosial ekonomi petani meliputi pendidikan, status sosial (kedudukan) dalam lingkungan masyarakat, kebudayaan, pengalaman berusaha tani, kondisi rumah, kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan, dan kepemilikan lahan. Dari delapan kondisi sosial ekonomi tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap pendapatan petani, selanjutnya dapat dilihat seberapa besar korelasi kondisi sosial ekonomi tersebut terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Berdasarkan latar belakang yang ada mengenai kondisi sosial ekonomi petani, maka penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Korelasi Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Pendapatan Usahatani Karet pada Petani Karet di Desa Pangkul Kota Prabumulih".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, maka permasalahan yang menarik diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai kota Prabumulih
2. Berapa besar tingkat pendapatan petani karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih
3. Bagaimana korelasi antara kondisi sosial ekonomi dengan pendapatan petani di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.
2. Menghitung pendapatan petani di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.
3. Menganalisis korelasi antara kondisi sosial ekonomi petani karet dengan pendapatan petani di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi masukan bagi peneliti, petani, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pihak lain yang membutuhkan informasi tentang korelasi antara kondisi sosial ekonomi petani dengan pendapatan petani karet. Penelitian ini juga diharap dapat berguna sebagai tambahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R.R. 2010. *Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Petani pada Kondisi Pertanian Indonesia*. Diakses pada 10 Juli 2010. (<http://lpb.ac.id/lomba>).
- Asfiah, H.F. 2009. *Macam-macam Definisi Kebudayaan*. Diakses pada 11 Juni 2010 (<http://nurulasfiah.staff.umum.ac.id>).
- Cahyono, B. 2010. *Cara Sukses Berkebun Karet*. Pustaka Mina. Jakarta
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2008. *Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008*. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Palembang
- Gilaraso L dalam Marini Ria Dewi.2009. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Anak*. Diakses 25 Juli 2010. (<http://www.Pdfchaser.com>).
- Gino Suratman. 2009. *Hubungan Pekerjaan dengan Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Petani*. Diakses pada 25 Juli 2010. (<http://gino.wordpress.com>).
- Hernanto Fadholi. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mardikanto. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Murbyanto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Norman Long. 1987. *Sosiologi Pembangunan Pedesaan*. PT.Bina Aksara. Jakarta
- Parhusip, AB. 2009. *Potret Karet Alam Indonesia*. Diakses tanggal 10 Juni 2010. (<http://www.bni.co.id/Portals/Document/Ulasan/Ekonomi/Artikel>)
- Pemerintah Kota Prabumulih. 2010. *Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Kota Prabumulih*. Diakses 25 Juli 2010. (<http://www.kotaprabumulih.go.id>).
- Soerjono Soekanto. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.